P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 290-298

GAMBARAN PERAN SUAMI SEBAGAI PENDAMPING PERSALINAN DI KECAMATAN PRINGSEWU BARAT

HUSBANDS' ROLE IN SUPPORTING CHILDBIRTH IN WEST PRINGSEWU DISTRICT, INDONESIA

Farah Faadhila[1], Istikomah[2]
[1,2]Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email Correspondence: farahfaadhila@umpri.ac.id

Abstract: Husbands' Role In Supporting Childbirth In West Pringsewu District, Indonesia. Husband involvement during childbirth is an essential component of woman-centred maternity care and the implementation of Respectful Maternity Care (RMC), contributing to a safe, positive, and meaningful childbirth experience. However, the extent of husbands' involvement during labor varies across settings, highlighting the need for empirical evidence at the local level. This study aimed to describe husbands' role in supporting childbirth in West Pringsewu District, Indonesia. A quantitative descriptive study with a cross-sectional design was conducted involving 50 postpartum mothers selected through purposive sampling from five independent midwifery practices. Data were collected using a 20-item questionnaire assessing husbands' role during childbirth based on a five-point Likert scale. The data were analyzed using descriptive statistics, including frequency distributions and percentages. The findings revealed that 40.0% of respondents perceived their husbands' role as moderate, 38.0% as high, and 22.0% as low. Overall, most husbands demonstrated moderate to high involvement in supporting their wives during childbirth, although a considerable proportion had not yet provided optimal support. These findings provide empirical evidence regarding husband involvement in childbirth at the primary maternity care level and underscore the importance of strengthening antenatal education, family-centered maternity care, and policies that promote husbands' participation as birth companions to improve the quality of maternal health services.
Keywords: husband's role, birth companion, childbirth.

Abstrak: **Gambaran Peran Suami Sebagai Pendamping Persalinan Di Kecamatan Pringsewu Barat.** Keterlibatan suami dalam mendampingi persalinan merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan maternitas yang berpusat pada perempuan (*Women Centered Maternity Care*) dan implementasi *Respectful Maternity Care (RMC)* untuk menciptakan pengalaman persalinan yang aman, nyaman, dan bermakna. Meskipun demikian, peran suami dalam mendampingi persalinan masih menunjukkan variasi di berbagai daerah, sehingga diperlukan informasi empiris mengenai kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran suami dalam mendampingi persalinan di Kecamatan Pringsewu Barat Tahun 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 50 ibu nifas yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* pada lima Praktik Mandiri Bidan di Kecamatan Pringsewu Barat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner peran suami yang terdiri atas 20 pernyataan dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peran suami berada pada kategori sedang sebanyak 20 responden (40,0%), diikuti kategori tinggi sebanyak 19 responden (38,0%), dan kategori rendah sebanyak 11 responden (22,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar suami telah berperan dalam mendampingi persalinan, meskipun masih terdapat suami yang belum menjalankan perannya secara optimal. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi tenaga kesehatan terutama untuk memperkuat edukasi kepada pasangan serta meningkatkan implementasi pelayanan kebidanan yang mendukung keterlibatan suami sebagai pendamping persalinan.
Kata Kunci: peran suami, pendamping persalinan, persalinan.

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 290-298

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang menjadi bagian dari siklus reproduksi perempuan. Proses ini berlangsung dalam rentang waktu yang bervariasi dan disertai kontraksi uterus yang menyebabkan nyeri, ketidaknyamanan fisik dan psikologis, serta peningkatan kebutuhan energi yang dapat mempengaruhi pengalaman ibu bersalin (Norhapifah et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya dukungan fisik dan psikologis bagi ibu selama proses persalinan (Shanmugam Rajendran et al., 2024). Dukungan fisik dan emosional yang memadai selama persalinan diketahui berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan ibu, penurunan kecemasan dan persepsi nyeri, serta terciptanya pengalaman persalinan yang lebih positif. *World Helath Organization* (WHO) menegaskan bahwa setiap perempuan berhak mendapatkan asuhan persalinan yang bermutu, termasuk dukungan yang berkesinambungan selama proses persalinan, dan merekomendasikan adanya pendamping pilihan bagi ibu selama kala persalinan. Kehadiran pendamping persalinan juga menjadi bagian penting dari mutu pelayanan maternitas yang berpusat pada perempuan (*Women Centered Care*) (Elyasari et al., 2022; Rukmansyah et al., 2024).

Peran suami sebagai pendamping persalinan merupakan bentuk keterlibatan aktif suami dalam memberikan dukungan fisik, emosional, informasional, dan penghargaan kepada ibu selama proses persalinan (Andriani et al., 2024). Dukungan fisik dapat berupa membantu perubahan posisi, memenuhi kebutuhan cairan dan nutrisi, serta memberikan sentuhan yang menenangkan (Astuti & Maringga, 2024). Dukungan emosional diberikan melalui kehadiran, motivasi, dan penguatan psikologis, sedangkan dukungan informasional dilakukan dengan membantu ibu memahami proses persalinan dan keputusan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (Astuti & Maringga, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan suami selama persalinan berhubungan dengan penurunan kecemasan ibu, peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi persalinan, kepuasan terhadap pelayanan maternitas, serta pembentukan pengalaman persalinan yang lebih positif (Kashaija et al., 2020; Rofika & Suryaningsih, 2024). Dukungan pasangan juga diketahui berkontribusi terhadap adaptasi psikologis ibu setelah melahirkan dan kualitas hubungan ibu dengan bayi (Pebryatie et al., 2022b).

Secara global, WHO merekomendasikan agar seluruh perempuan memperoleh pendamping pilihan selama persalinan karena terbukti memberikan manfaat bagi ibu dan bayi (Geneva: World Health Organization, 2018). Namun, implementasi pendampingan persalinan masih menunjukkan variasi antarnegara dan antarwilayah yang dipengaruhi oleh faktor budaya, kebijakan fasilitas kesehatan, serta pengetahuan keluarga mengenai pentingnya dukungan selama persalinan (Antini, 2015; Pebryatie et al., 2022a; Yulianti & Ediyono, 2025). Di Indonesia, keterlibatan suami dalam kesehatan maternal terus didorong melalui berbagai program kesehatan keluarga dan pendekatan pelayanan yang berorientasi pada keluarga (Satrianegera et al., 2021). Meskipun demikian, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi suami dalam mendampingi persalinan masih beragam, baik pada tingkat nasional maupun daerah (Santia, 2025). Variasi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan suami selama persalinan masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kebidanan (Heidi et al., 2023; Kashaija et al., 2020; Rofika & Suryaningsih, 2024).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan suami selama persalinan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis ibu (Norhapifah et al., 2024; Rofika & Suryaningsih, 2024). Dukungan yang diberikan suami diketahui berhubungan dengan penurunan tingkat kecemasan, stres, dan persepsi nyeri persalinan, serta meningkatkan kepuasan ibu terhadap pengalaman persalinan (Heidi et al., 2023; Norhapifah et al., 2024; Pendidikan et al., 2025; Rofika & Suryaningsih, 2024; Satrianegera et al., 2021; Summerton et al., 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kehadiran suami membantu ibu merasa lebih aman dan didukung selama proses persalinan berlangsung. Meskipun demikian penelitian yang secara khusus menggambarkan tingkat peran suami dalam mendampingi persalinan pada tingkat komunitas atau wilayah pelayanan kesehatan tertentu masih relatif terbatas.

Keterbatasan informasi mengenai gambaran peran suami selama persalinan menyebabkan belum tersedianya data yang memadai mengenai sejauh mana keterlibatan suami dalam praktik nyata

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 290-298

di berbagai daerah (Wahyuni et al., 2025). Karakteristik sosial, budaya, tingkat pendidikan, akses informasi kesehatan, serta kebijakan fasilitas pelayanan kesehatan dapat memengaruhi bentuk dan tingkat keterlibatan suami selama persalinan (Kashaija et al., 2020). Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang mendeskripsikan peran suami dalam mendampingi proses persalinan di wilayah Kecamatan Pringsewu Barat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperoleh data lokal yang dapat menggambarkan tingkat keterlibatan suami selama proses persalinan pada masyarakat setempat.

Data mengenai peran suami dalam mendampingi persalinan memiliki nilai strategis bagi pelayanan kebidanan karena dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi keluarga, penguatan keterlibatan suami dalam kesehatan maternal, serta pengembangan pelayanan persalinan yang lebih berorientasi pada keluarga (Antini, 2015; Rukmansyah et al., 2024). Informasi tersebut juga dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi aspek dukungan yang masih perlu ditingkatkan sehingga kualitas pelayanan maternitas dapat terus diperbaiki sesuai kebutuhan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran suami dalam mendampingi proses persalinan di Kecamatan Pringsewu Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif *cross-sectional* untuk menggambarkan peran suami dalam mendampingi proses persalinan di Kecamatan Pringsewu. Penelitian dilaksanakan pada bulan April -Mei 2026 di lima Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang berada di Kecamatan Pringsewu sebagai lokasi penelitian. Populasi penelitian adalah ibu nifas yang melahirkan di PMB tersebut, sedangkan sampel penelitian berjumlah 60 ibu nifas yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner peran suami dalam mendampingi proses persalinan yang terdiri atas 20 pernyataan mengenai berbagai bentuk keterlibatan suami selama proses persalinan. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala likert lima tingkat, yaitu skor 1 (tidak setuju), skor 2 (kurang setuju), skor 3 (ragu-ragu), skor 4 (setuju), dan skor 5 (sangat setuju), sehingga total skor berada pada rentang 20–100. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi partisipasi rendah (skor 20–46), partisipasi sedang (skor 47–73), dan partisipasi tinggi (skor 74–100). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi distribusi frekuensi, persentase, rerata untuk menggambarkan tingkat peran suami dalam mendampingi proses persalinan pada ibu nifas di Kecamatan Pringsewu.

HASIL

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran peran suami dalam mendampingi persalinan meliputi data umum yaiitu pendidikan suami dan pekerjaan suami dan data khusus yaitu peran suami dalam mendampingi persalinan.

Data Umum

Tabel 1 Distribusi berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan Suami

No	Karakteristik	F	%
	Pendidikan Suami		
1	SD	7	14
2	SMP	13	26
3	SMA	19	38
4	Perguruan Tinggi	11	22
	Jumlah	50	100

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 290-298

	Pekerjaan Suami		
1	Petani	1	2
2	Pegawai Swasta	9	18
3	Wiraswasta	15	30
4	PNS	25	50
	Jumlah	50	100

Berdasarkan data pada table 1 sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu sebanyak 25 orang (50,0%). Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 15 orang (30,0%), sedangkan yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 9 orang (18,0%). Kelompok responden dengan pekerjaan sebagai petani merupakan jumlah yang paling sedikit, yaitu hanya 1 orang (2,0%). Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini bekerja sebagai PNS.

Data Khusus

Tabel 2 Peran Suami dalam Mendampingi Persalinan

No	Pendampingan Suami	F	%
1	Rendah	11	22
2	Sedang	20	40
3	Tinggi	19	38
	Jumlah	50	100

Berdasarkan hasil pada tabel 2 didapatkan distribusi peran suami dalam mendampingi persalinan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai peran suami berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 20 orang (40,0%). Responden yang menilai peran suami berada pada kategori tinggi berjumlah 19 orang (38,0%), sedangkan kategori rendah sebanyak 11 orang (22,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum peran suami dalam mendampingi persalinan pada responden penelitian cenderung berada pada kategori sedang, meskipun proporsi kategori tinggi juga relatif besar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 19 responden (38,0%), diikuti oleh responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 13 responden (26,0%), pendidikan sarjana sebanyak 11 responden (22,0%), dan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 7 responden (14,0%). Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas pendidikan suami yang mendampingi ibu bersalin memiliki tingkat pendidikan menengah, sedangkan proporsi responden dengan pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar relatif lebih sedikit.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik sosiodemografi yang sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, serta memanfaatkan informasi kesehatan. Pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan *health literacy*, yaitu kemampuan individu dalam mengakses informasi kesehatan, memahami edukasi yang diberikan tenaga kesehatan, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan perawatan pascapersalinan (Ginting, 2019; Zahra Nabila, 2025). Suami dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi kesehatan sehingga lebih mampu memahami pentingnya peran suami selama proses persalinan.

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 290-298

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar suami yang mendampingi ibu bersalin memiliki tingkat pendidikan menengah, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dan Rukmansyah et al. (2024) yang melaporkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA (Rukmansyah et al., 2024; Santia, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan, memanfaatkan pelayanan kesehatan maternal, serta mendukung keterlibatan keluarga selama proses persalinan (Desmi, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang baik dapat menjadi modal yang cukup bagi suami untuk menerima informasi kesehatan dan memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung ibu selama persalinan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Meskipun demikian, tingkat pendidikan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pendampingan persalinan oleh suami. Berbagai penelitian internasional menjelaskan bahwa dukungan keluarga selama persalinan juga dipengaruhi oleh norma sosial, budaya, komunikasi pasangan, serta kebijakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan kesempatan kepada suami untuk mendampingi istrinya selama proses persalinan. Oleh karena itu, meskipun mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah, keterlibatan suami dalam mendampingi persalinan tetap memerlukan dukungan sistem pelayanan kesehatan yang mampu memfasilitasi implementasi *Respectful Maternity Care*.

Dalam perspektif *Respectful Maternity Care*, pendidikan ibu memiliki peran penting karena perempuan yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih memahami haknya untuk memperoleh pelayanan persalinan yang bermutu, termasuk hak untuk didampingi oleh pendamping yang dipilih selama proses persalinan (Mira-Catalá et al., 2024). Oleh sebab itu, peningkatan literasi kesehatan maternal melalui pendidikan kesehatan kepada pasangan suami istri tetap menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat implementasi pelayanan kebidanan yang berpusat pada perempuan dan keluarga.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai peran suami dalam mendampingi persalinan berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan suami selama proses persalinan telah mulai menjadi bagian dari pelayanan maternitas di Kecamatan Pringsewu Barat, meskipun masih terdapat sebagian responden yang melaporkan peran suami berada pada kategori rendah. Pandangan dalam *Respectful Maternity Care* (RMC), keterlibatan suami tidak hanya dipandang sebagai bentuk dukungan keluarga, tetapi merupakan salah satu komponen pelayanan persalinan yang menghormati hak perempuan untuk memilih pendamping selama proses persalinan (Cantor et al., 2024). Konsep RMC menempatkan perempuan sebagai pusat pelayanan, sehingga tenaga kesehatan berkewajiban memberikan pelayanan yang menghargai martabat, preferensi, dan kebutuhan ibu, termasuk memfasilitasi kehadiran pendamping yang dipilih selama persalinan (Haghdoost et al., 2024). Pendamping persalinan merupakan bagian penting dari pelayanan intrapartum yang berkualitas karena mampu meningkatkan pengalaman persalinan yang positif sekaligus memperkuat aspek psikologis ibu selama proses persalinan (Dubey et al., 2023).

Pendekatan RMC tidak hanya berorientasi pada keselamatan klinis, tetapi juga menekankan pengalaman positif perempuan selama persalinan (Haghdoost et al., 2024). Kehadiran suami memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri ibu, serta membantu perempuan merasa dihargai dalam proses pengambilan keputusan. Selain memberikan dukungan emosional, suami juga berperan sebagai penghubung komunikasi antara ibu dan tenaga kesehatan ketika ibu mengalami keterbatasan dalam menyampaikan kebutuhan atau preferensinya (Nagineviciute et al., 2023). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa perempuan yang memperoleh dukungan dari pendamping

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 290-298

selama persalinan melaporkan tingkat kepuasan pelayanan yang lebih tinggi, lebih sedikit mengalami perlakuan yang tidak menghormati martabatnya, serta memiliki pengalaman persalinan yang lebih positif dibandingkan perempuan yang menjalani persalinan tanpa pendamping (Mira-Catalá et al., 2024).

Meskipun sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki peran suami pada kategori sedang hingga tinggi, masih ditemukannya kategori peran rendah menunjukkan bahwa implementasi RMC belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan suami selama persalinan belum selalu diikuti oleh keterlibatan aktif dalam memberikan dukungan kepada ibu (Saadah et al., 2024). Oleh karena itu, implementasi RMC tidak hanya memerlukan kebijakan yang mengizinkan pendamping persalinan, tetapi juga memerlukan kesiapan tenaga kesehatan untuk melibatkan suami sebagai bagian dari tim pendukung persalinan melalui komunikasi yang efektif, pemberian informasi, dan penghormatan terhadap peran keluarga selama proses persalinan (Lokugamage et al., 2022; Mira-Catalá et al., 2024).

WHO mendefinisikan pendampingan persalinan sebagai individu yang dipilih oleh perempuan untuk memberikan dukungan secara terus-menerus selama proses persalinan, baik berupa dukungan emosional, fisik, informasional, maupun advokasi sesuai kebutuhan ibu (Bohren et al., 2023). Pada penelitian ini, sebagian besar responden menilai bahwa suami telah menjalankan perannya pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar suami telah berpartisipasi dalam mendampingi istri selama persalinan, meskipun kualitas keterlibatan yang diberikan masih beragam.

Suami tidak hanya ditentukan oleh kehadiran secara fisik di ruang bersalin, tetapi juga oleh kemampuan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan ibu. Suami yang berperan sebagai pendamping persalinan diharapkan mampu memberikan ketenangan, membantu ibu mengatasi rasa takut dan nyeri, memberikan motivasi, membantu memenuhi kebutuhan dasar selama persalinan, serta mendukung komunikasi dengan tenaga kesehatan. Selain itu, suami juga memiliki fungsi sebagai pendukung dalam proses pengambilan keputusan apabila terjadi perubahan kondisi klinis selama persalinan. Peran-peran tersebut terbukti meningkatkan rasa percaya diri ibu, memperkuat hubungan antara pasangan, serta menciptakan pengalaman persalinan yang lebih positif (Fitrina & Da Cunha, 2024; Maria & Oktalia, 2023; Supini et al., 2023).

Namun demikian, penelitian lain juga menunjukkan bahwa suami sebagai pendaping persalinan sering kali menghadapi berbagai hambatan, antara lain kurangnya pengetahuan mengenai proses persalinan, kecemasan saat menyaksikan nyeri persalinan, keterbatasan informasi dari tenaga kesehatan, serta kebijakan fasilitas pelayanan kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung keterlibatan pendamping(Astuti & Maringga, 2024). Oleh karena itu, kualitas peran suami sangat dipengaruhi oleh kesiapan pasangan, dukungan tenaga kesehatan, dan lingkungan pelayanan. Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya penyelenggaraan edukasi antenatal yang tidak hanya ditujukan kepada ibu, tetapi juga kepada suami agar mereka memiliki kesiapan menjalankan peran sebagai pendamping persalinan secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Suami dalam Mendampingi Persalinan di Kecamatan Pringsewu Barat Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu menilai peran suami dalam mendampingi persalinan berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 20 responden (40,0%), diikuti kategori tinggi sebanyak 19 responden (38,0%), sedangkan kategori rendah sebanyak 11 responden (22,0%). Secara keseluruhan, sebanyak 78,0% responden menilai peran suami berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 290-298

mendampingi persalinan pada Praktik Mandiri Bidan di Kecamatan Pringsewu Barat telah cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian suami yang belum menjalankan perannya secara optimal selama proses persalinan.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (38,0%) dan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (50,0%). Karakteristik tersebut memberikan gambaran mengenai profil responden dalam penelitian ini dan menjadi konteks dalam mendeskripsikan peran suami selama proses persalinan.

Penelitian ini memberikan informasi empiris mengenai kondisi peran suami dalam mendampingi persalinan di Kecamatan Pringsewu Barat yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan pelayanan kebidanan berbasis keluarga, khususnya dalam memperkuat implementasi *Respectful Maternity Care* melalui optimalisasi keterlibatan suami sebagai pendamping persalinan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar peran suami dalam mendampingi persalinan berada pada kategori sedang, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada kategori rendah, diharapkan bidan dapat meningkatkan edukasi dan konseling kepada pasangan sejak masa kehamilan mengenai pentingnya keterlibatan suami selama proses persalinan. Praktik Mandiri Bidan (PMB) juga diharapkan memberikan kesempatan dan dukungan kepada suami untuk berperan aktif sebagai pendamping persalinan sesuai dengan kondisi ibu dan kebijakan pelayanan yang berlaku. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian analitik guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peran suami dalam mendampingi persalinan sehingga dapat menjadi dasar penyusunan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan suami pada pelayanan kesehatan maternal.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, A., Sumanti, N. T., & Sari, A. (2024). Hubungan Peran Suami, Peran Bidan dan Peran Kader terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(6), 596–608.

Antini, A. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Faktor Budaya Dengan Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan*.

Astuti, W. W., & Maringga, E. G. (2024). Kualitas Pendampingan Suami dalam Proses Persalinan. *Proceedings of the National Health Scientific Publication Seminar*, *3*(1), 975–980.

Bohren, M. A., Hazfiarini, A., Vazquez Corona, M., Colomar, M., De Mucio, B., Tunçalp, Ö., & Portela, A. (2023). From global recommendations to (in)action: A scoping review of the coverage of companion of choice for women during labour and birth. *PLOS Global Public Health*, *3*(2), e0001476. https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001476

Cantor, A. G., Jungbauer, R. M., Skelly, A. C., Hart, E. L., Jorda, K., Davis-O'Reilly, C., Caughey, A. B., & Tilden, E. L. (2024). Respectful Maternity Care : A Systematic Review. *Annals of Internal Medicine*, *177*(1), 50–64. https://doi.org/10.7326/M23-2676

Desmi, N. (2025). Hubungan Faktor-Faktor Kecemasan Dengan Tingkat Kecemasan Suami Menghadapi Istri Yang Bersalin Spontan. *Excellent Midwifery Journal*, *8*(1).

Dubey, K., Sharma, N., Chawla, D., Khatuja, R., & Jain, S. (2023). Impact of Birth Companionship on Maternal and Fetal Outcomes in Primigravida Women in a Government Tertiary Care Center. *Cureus*, *15*(5), e38497. https://doi.org/10.7759/cureus.38497

Elyasari, E., Feryani, F., Aisa, S., & Arsulfa, A. (2022). Pendampingan Persalinan oleh Suami Berpengaruh terhadap Lama Persalinan Kala 1: Penelitian Kuasi Eksperiman. *Health Information: Jurnal Penelitian*, *14*(2), 237–244.

Fitrina, E., & Da Cunha, T. S. (2024). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III Kala I Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Waigete. *JKKM-Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, *11*(1).

Geneva: World Health Organization. (2018). *WHO recommendations: Intrapartum care for a positive childbirth experience*. World. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK513805/?utm_source=chatgpt.com

Ginting, L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pendampingan Suami terhadap Istri dalam Persalinan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, *5*(1), 70–74.

Haghdoost, S., Iravani, M., Rahmani, A. H., & Montazeri, S. (2024). Midwives' experience of respectful maternity care (RMC) globally: A meta-synthesis. *Nursing Ethics*, *31*(5), 951–979. https://doi.org/10.1177/09697330231218346

Heidi, K., Emin, W. S., Taqiyah, Y., & Asnaniar, W. S. (2023). Husband's Support for the Childbirth Process: Concept Analysis. *An Idea Nursing Journal*, *2*(02), 87–91.

Kashaija, D. K., Mselle, L. T., & Mkoka, D. A. (2020). Husbands' experience and perception of supporting their wives during childbirth in Tanzania. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *20*(1), 85. https://doi.org/10.1186/s12884-019-2715-7

Lokugamage, A. U., Robinson, N., Pathberiya, S. D. C., Wong, S., & Douglass, C. (2022). Respectful maternity care in the UK using a decolonial lens. *SN Social Sciences*, *2*(12), 267. https://doi.org/10.1007/s43545-022-00576-5

Maria, L., & Oktalia, I. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dalam Persalinan Dengan Nyeri Persalinan Di Ruang Kenanga Rsup Dr Rivai Abdullah Palembang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, *13*(25), 57–66.

Mira-Catalá, P., Hernández-Aguado, I., & Chilet-Rosell, E. (2024). Respectful maternity care interventions to address women mistreatment in childbirth: What has been done? *BMC Pregnancy and Childbirth*, *24*(1), 322. https://doi.org/10.1186/s12884-024-06524-w

Nagineviciute, M., Bartuseviciene, E., & Blazeviciene, A. (2023). Woman-Centered Care: Standardized Outcomes Measure. *Medicina (Kaunas, Lithuania)*, *59*(9). https://doi.org/10.3390/medicina59091537

Norhapifah, H., Isa, M. R., Abdullah, B., & Mohamed, S. (2024). The Impact of Shiatsu Massage on Labour Pain and Anxiety: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, *12*(4), 243–253. https://doi.org/10.30476/ijcbnm.2024.101509.2432

Pebryatie, E., Paek, S. C., Sherer, P., & Meemon, N. (2022a). Associations Between Spousal Relationship, Husband Involvement, and Postpartum Depression Among Postpartum Mothers in West Java, Indonesia. *Journal of Primary Care & Community Health*, *13*, 21501319221088356. https://doi.org/10.1177/21501319221088355

Pebryatie, E., Paek, S. C., Sherer, P., & Meemon, N. (2022b). Associations Between Spousal

Relationship, Husband Involvement, and Postpartum Depression Among Postpartum Mothers in West Java, Indonesia. *Journal of Primary Care and Community Health*, *13*. https://doi.org/10.1177/21501319221088355

Pendidikan, P., Bidan, P., Mulia, U. S., Kebidanan, P. D., Mulia, U. S., Kampus, A., Pramuka, J., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2025). *Dukungan Suami dan Keluarga dalam Persiapan Persalinan yang Aman*. *3*, 52–62.

Rofika, A., & Suryaningsih, E. K. (2024). Husband's role of reducing anxiety in maternity: A scoping review. *International Journal of Health Sciences*, *8*(S1), 1041–1056. https://doi.org/10.53730/ijhs.v8nS1.14993

Rukmansyah, D., Irmayanti, W., & Syamiyah, N. (2024). Pengaruh peran suami dalam pendampingan persalinan dengan kecemasan ibu bersalin di Rumah Sakit Fatimah Kota Serang Tahun 2023. *Jurnal of Baja Health Science*, *4*(02), 185–200.

Saadah, M., Fatah, R., & Jingga, N. (2024). Pengaruh Pendamping Persalinan dengan Kenyamanan saat Proses Persalinan di PMB Vivin Widiastutik, Amd. Keb. Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. *JURNAL DHARMA PRAJA*, *6*(2), 32–37.

Santia, S. (2025). *Gambaran Dukungan Suami pada Saat Persalinan di Rumah Sakit DKT Kota Kediri*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Satrianegera, M. F., Hadju, V., & Kurniati, Y. (2021). The Importance of Husband Support During Childbirth in Indonesia. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, *13*(1 SE-), 74–87. https://doi.org/10.24252/al-sihah.v13i1.21398

Shanmugam Rajendran, S., K, D., & Ramu, B. (2024). Care and support for women during labour: A review. *Bioinformation*, *20*(11), 1598–1602. https://doi.org/10.6026/9732063002001598

Summerton, J. V, Mtileni, T. R., & Moshabela, M. E. (2021). Experiences and perceptions of birth companions supporting women in labour at a District Hospital in Limpopo, South Africa. *Curationis*, *44*(1), e1–e7. https://doi.org/10.4102/curationis.v44i1.2186

Supini, R., Sajalia, H., & Irmayani, R. (2023). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Lama Persalinan Kala II di Puskesmas Aikmel. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, *11*(1), 357–361.

Wahyuni, I., Nugraheny, E., & Kristiarini, J. J. (2025). Scoping Review: Manfaat Keikutsertaan Suami Dalam Kelas Ante Natal Care Selama Masa Kehamilan Dan Persalinan Ibu. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, *14*(1), 89–103.

Yulianti, S., & Ediyono, S. (2025). Pemberdayaan Ibu Hamil Berbasis Kearifan Lokal dan Kesiapan Persalinan: Suatu Tinjauan Konseptual. *Journal Of Midwifery*, *13*(2), 84–88.

Zahra Nabila, R. (2025). *Hubungan Pengetahuan Pendampingan Suami dengan Persalinan di Poskesdes Desa Sukaharja Kabupaten Ciamis*. STIKes Muhammadiyah Ciamis.